

## SOLAR SYSTEM BOARD: MEDIA UNTUK MENSTIMULASI KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN

Intan Novriyanti<sup>1</sup>, Zahra Zettira<sup>2\*</sup>, Lia Anita.S<sup>3</sup>, Rahma Widiana<sup>4</sup>, Winda Sherly Utami<sup>5</sup>, Rizki Surya Amanda<sup>6</sup>.

Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi<sup>(1,2,3,4,5,6)</sup>

\*Email: [zahrazetira54@gmail.com](mailto:zahrazetira54@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pondasi awal untuk mempersiapkan pendidikan jenjang selanjutnya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus distimulasi kepada anak, salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan sarana alat komunikasi yang bisa berupa lisan, tulisan, maupun isyarat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *solar system board* (papan tata surya) terhadap kemampuan berpikir simbolik, dan pengaruh media *solar system board* terhadap aspek perkembangan bahasa dalam kemampuan mengenali huruf anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi terhadap pendidik dan dokumentasi. yang dilakukan di TK Izzatul Islam kompleks Mendalo Mas. Simpulan dari penelitian ini adalah media *solar system board* dapat menjadi salah satu solusi atas permasalahan media yang dapat menstimulasi perkembangan aspek bahasa anak. Khususnya dalam kemampuan mengenali huruf anak. karena media ini memiliki komponen huruf serta bola-bola planet yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi anak dalam proses belajar mengajar.

**Kata Kunci:** PAUD, Bahasa, Media, Solar system

### Abstract

*Early childhood education is an initial foundation to prepare for the next level of education. There are 6 aspects of development that must be stimulated to children, one of which is the aspect of language development. Language is a means of communication tool that can be oral, written, or signaled. This study aims to determine the effect of using solar system board media on symbolic thinking skills, and the effect of solar system board media on aspects of language development in the ability to recognize letters in early childhood. The research method used is descriptive qualitative method, with data collection techniques using interview techniques, observation of educators and documentation. conducted at Izzatul Islam Kindergarten Mendalo Mas complex. The conclusion of this study is that the solar system board media can be one of the solutions to the problem of media that can stimulate the development of children's language aspects. Especially in the ability to recognize children's letters. because this media has letter components and various planetary balls so that it can increase children's motivation in the teaching and learning process.*

**Keyword:** PAUD, Language, Media, Solar system

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mempersiapkan dalam melanjutkan pendidikan di tingkat selanjutnya, sebagaimana dikemukakan oleh (Fauziddin, 2016). Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14, mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga mencapai usia enam tahun. Usaha ini diberikan dengan memberikan stimulasi yang lengkap untuk mendukung berbagai pertumbuhan dan aspek perkembangan anak, bertujuan agar anak mempunyai bekal untuk kejenjang pendidikan yang selanjutnya.

Diungkapkan oleh NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*), anak usia dini merupakan anak periode awal usia 0-6 tahun, merupakan masa yang tepat berbagai aspek kehidupan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan (A. Susanto, 2017). Anak usia dini atau dikenal dengan masa emas (*golden age*) yaitu masa yang tepat untuk anak dengan pemberian berbagai stimulasi dan pendidikan (P. H. Pebriana, 2017). Pendidikan anak usia dini memerlukan dukungan dari keluarga maupun lingkungan sekitar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk memberikan pendidikan anak usia dini, dsism proses belajar mengajar disesuaikan dengan pemberian media yang dapat menyampaikan materi dalam pembelajaran yang diberikan guna mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan yang telah direncanakan.

(Sit, 2017) mengungkapkan dalam artikelnya bahwa, didalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD Pasal 5 dicantumkan sebagai berikut; bahwa aspek-aspek perkembangan didalam kurikulum pendidikan anak usia dini adalah nilai agama dan moral, kognitif, fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Bahasa adalah sarana komunikasi seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Efektivitas bahasa sebagai sarana komunikasi muncul ketika individu mulai berkomunikasi. (Winda Gunarti, 2018) mengungkapkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antara manusia yang bisa berupa lisan, tulisan, atau isyarat. Selain itu, Nurlaeni (dalam Ita, dkk., 2020) menyatakan bahasa pada dasarnya adalah ekspresi pikiran dan perasaan yang disampaikan dengan baik, melalui bahasa seseorang dapat memahami, jika tidak adanya bahasa maka seseorang akan kesulitan untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan salah satu aspek terpenting bagi umat manusia dalam kehidupan sehari-hari maupun kegiatan tertentu. Perkembangan bahasa ialah salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak.

Kemampuan bahasa dapat membantu kemampuan kognitif dan sosial emosional. Melalui bahasa, anak dapat menyalurkan pikirannya sehingga menjadi lebih komunikatif dan dapat bergabung dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Piaget, tahap pengenalan konsep merupakan posisi dimana anak usia dini berada. Dalam hal ini merupakan sebuah konsep awal bagi anak untuk mengasah keterampilan pemikiran menggunakan simbol dan secara egosentris dan memahami dunia. (Shunhaji, 2020). Pada usia 5-6 tahun, perkembangan berpikir simbolik anak lebih maju dari pada usia sebelumnya, sehingga mereka bisa menerapkan simbol dalam kehidupan sehari-hari. Mengenali objek tanpa tergantung objek aslinya adalah tujuan utama dari berpikir simbolik. Pada saat persiapan masuk sd, mayoritas anak-anak usia 5-6 tahun yang duduk di TK B sudah mulai belajar dan mengenali lambang bilangan dan huruf. Hal selaras dengan pendapat Collins dan Lanski (2019) bahwa sangat penting untuk dipelajari anak usia 5-6 tahun tentang lambang dan bilangan huruf agar mampu berhitung dan membaca. Pendapat tersebut juga diungkapkan oleh Seefeldt dan Wasik (2008) untuk memahami konsep "lebih banyak" dan "kurang banyak" anak harus mempelajari lambang bilangan untuk mengembangkan kepekaan terhadap bilangan. Tujuan pengenalan lambang dari huruf adalah agar anak memahami pesan dalam bacaan melalui pengenalan bunyi, huruf, dan kata-kata, serta dapat menyampaikan gagasannya melalui tulisan. Kemampuan pengenalan lambang huruf dapat mendukung kemampuan membaca, mampu menghitung benda secara bertahap merupakan kemampuan yang sudah bisa dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun (Susanto,2011). Membaca bukanlah sekedar hubungan antara huruf dan pelafalannya, tetapi mengenai pengenalan dan pemahaman lambang serta bunyi huruf adalah sebuah tahapan penting dalam proses belajar membaca.

Saat peneliti melakukan observasi untuk mencari informasi tentang media alam semesta yang yang digunakan di TK Izzatul Islam, kami mendapatkan informasi bahwasanya media solar system board diciptakan maupun digunakan sebelumnya. Media yang digunakan biasanya berupa gambar maupun tulisan yang tersedia di buku bergambar. Maka dari itu, kami berpikir untuk membuat media solar system board sebagai media yang mana bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa yang berfokus pada kegiatan mengenal huruf.

Miarso menjelaskan media pendidikan merupakan sebagai sesuatu yang dapat menstimulasi minat, pikiran, dan kemampuan siswa guna mempermudah proses dalam pembelajaran (Astini & dkk, 2019). Menurut Gagne (dalam wulandari & dkk,2022), media adalah beberapa komponen di sekitar anak yang dapat mendorong anak untuk belajar. Aktivitas belajar

yang melibatkan media memberikan manfaat lebih besar dalam pembelajaran dibandingkan yang dilakukan tanpa media. Pembelajaran tentang tata surya memerlukan media karena tata surya itu sendiri tidak dilihat maupun dijumpai secara langsung. Hal ini diperlukannya sebuah pengembangan media yang sesuai untuk mendeskripsikan benda-benda langit dalam sistem tata surya. Media pembelajaran solar system board (Papan Tata Surya) merupakan sebuah solusi yang tepat untuk masalah ini. Khaulani, Noviana, & Witri (2019) menyatakan bahwa fungsi media pembelajaran adalah untuk menduplikasi objek nyata sehingga membantu anak usia dini memahami konsep tata surya yang abstrak menjadi lebih konkret. Solar system board berguna untuk menyampaikan informasi menggunakan kata-kata, angka, dan simbol/lambang (Lestari, 2021).

Jianfeng & Tielin (2002) mengungkapkan bahwa miniatur media tata surya (Solar System Board) berbentuk tiga dimensi (3D) adalah replika dari benda-benda langit dalam sistem tata surya yang digunakan menjadi sebuah media pembelajaran yang bertujuan mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera dalam proses pembelajaran. Selaras dengan pendapat yang diungkapkan (Cahyani, 2020), bahwa media berbentuk tiga dimensi (3D) merupakan media yang dapat dilihat dan diamati bentuknya dari arah pandang manapun secara menyeluruh. Pada penelitian ini mengembangkan sebuah media yang menggunakan miniatur miniatur tata surya (Solar System) tiga dimensi (3D) yang berinovasi untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana yang lebih interaktif bagi anak usia dini. Terdapat penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media tata surya tiga dimensi (3D) efektif dalam membantu siswa untuk memahami dan mengetahui konsep-konsep tata surya lebih baik. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media solar system board (Papan Tata Surya) terhadap kemampuan berpikir simbolik, dan pengaruh media solar system board terhadap aspek perkembangan bahasa dalam kemampuan mengenal huruf anak usia dini.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Yang mana subjek penelitian adalah guru wali kelas dan 10 anak didik kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun di TK Izzatul Islam kompleks Mendalo Mas, Mendalo Indah, Kec. Jambi Luar Kota. Tahapan penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap

pertama adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung di TK Izzatul Islam untuk mengamati kondisi anak didik saat belajar dan mengamati lingkungan sekolah secara langsung, lalu peneliti melakukan wawancara bersama kepala sekolah dan guru wali kelas B, dan melaksanakan dokumentasi di TK Izzatul Islam. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menerapkan media yang telah diciptakan. Peneliti juga melakukan pengajaran sebanyak tiga kali pertemuan, disertai mengaplikasikan media yang telah disediakan oleh guru, seperti buku bergambar, dan sebuah lagu tentang planet. Sarana dan prasarana sekolah sangat mempengaruhi optimalisasi pembelajaran anak didik. Tanpa media, pemahaman kurang optimal, sehingga peneliti menciptakan media yang dibutuhkan dalam pengajaran di sekolah sebagai pendukung proses pembelajaran agar lebih optimal

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengembangan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini 5-6 Tahun**

Setelah melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa pengembangan aspek bahasa pada anak-anak di TK Izzatul Islam Komplek Mendalo Mas dilakukan dengan membiasakan anak-anak untuk menyebutkan nama atau benda yang berada di sekitar sekolah. Melalui cara ini anak akan terbiasa untuk mengenal dan mengingat benda-benda di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru harus bisa mencari alternatif lain yang menarik untuk membantu menstimulasi aspek perkembangan anak didik seperti dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan mendukung proses saat belajar. Ketika menentukan media yang digunakan terdapat pertimbangan yang harus diperhatikan oleh pendidik, antara lain; (1) kompetensi pembelajaran, (2) karakteristik peserta didik, (3) karakteristik media yang bersangkutan, (4) waktu yang tersedia, (5) biaya, (6) ketersediaan fasilitas/peralatan, (7) konteks penggunaan, dan (8) mutu teknis media.



**Gambar 1. Menggunakan media *solar system board***

Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang membantu memotivasi anak dalam pembelajaran serta sebagai alat bantu kegiatan belajar untuk menyampaikan materi pembelajaran (Syakur & Fallo, 2019). Untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak, guru di TK Izzatul Islam Komplek Mendalo Mas menggunakan berbagai media pembelajaran seperti media gambar untuk memperkenalkan benda, hewan, dan tumbuhan. Guru juga melakukan kegiatan bernyanyi bersama anak-anak selama proses belajar mengajar di kelas. Guru juga sering menceritakan kisah nabi dan cerita anak-anak, kemudian menanyakan kembali kepada anak-anak tentang cerita yang telah disampaikan beserta tokoh-tokoh yang ada di dalamnya.

Pada saat peneliti melakukan observasi dan melihat perkembangan anak melalui media pembelajaran dan mengaplikasikan media yang peneliti ciptakan maka dideskripsikan sebagai berikut; Pada hari pertama ketika peneliti terjun ke TK Izzatul Islam untuk mencobakan media *Solar system*, respon dari anak-anak sangatlah baik. Anak sangat antusias untuk mendengarkan dan mencobakan media yang telah peneliti ciptakan. hanya saja pada hari pertama ada beberapa anak yang masih bingung bagaimana cara memainkannya, sehingga perlu diarahkan kembali oleh peneliti. selanjutnya secara keseluruhan anak sudah tahu beberapa nama planet beserta ciri-cirinya. Pada hari kedua anak sudah tidak kebingungan lagi, anak sudah mahir dan sangat bersemangat dalam menempel planet serta menyusun huruf menjadi sebuah kata. Bahkan ada beberapa anak yang membantu temannya untuk menempelkan huruf. Selanjutnya pada hari ketiga anak berulang kali memainkan media

yang telah peneliti ciptakan, anak yang tadinya dihari kedua masih dibantu temannya untuk menyelesaikan media, pada hari ketiga dia sudah bisa menyelesaikan dan memainkannya sendiri. Anak-anak sudah tahu nama-nama planet beserta ciri-ciri planet secara keseluruhan tanpa dibantu. Tetapi masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan untuk menyebutkan nama planet, menyusun huruf, dan menuliskannya kembali.



**Gambar 2. Anak diminta untuk menuliskan kembali huruf yang sudah disusun secara bergantian**

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran untuk mengembangkan aspek bahasa sangat penting dilakukan selama masa emas anak usia dini (*Golden age*). Memberikan pembelajaran yang terbaik merupakan tanggung jawab dari pihak sekolah TK Izzatul Islam dan orang tua peserta didik. Proses pembelajaran dirancang agar menyenangkan sehingga peserta didik tidak tertekan dengan materi yang diberikan. Dengan menerapkan metode pembelajaran "happy playing and educating," anak akan merasa senang untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Misalnya, bernyanyi bersama, menari, bercerita, dan lainnya.

Sebelum memberikan materi pembelajaran, guru berdiskusi dengan guru lain dan kepala sekolah untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat akan digunakan sehingga stimulasi yang diberikan bisa diperoleh peserta didik secara optimal. Guru membantu anak meningkatkan kosakata yang belum sempurna dengan mengajarkan huruf per huruf maupun kata perkata sehingga anak nantinya dapat berkomunikasi meskipun masih terbata-bata. Pengenalan Bahasa Indonesia sejak dini sangat bermanfaat, hal ini tentu saja membutuhkan proses yang cukup lama sehingga guru harus berusaha keras untuk memberikan stimulasi rutin kepada anak selama

proses belajar mengajar, anak terbiasa dengan pembelajaran yang diberikan setiap hari termasuk penggunaan media pembelajaran yang memudahkan anak memahami materi yang diberikan.

## **SIMPULAN**

Pengembangkan aspek bahasa pada anak dengan menggunakan media gambar untuk memperkenalkan benda, hewan, dan tumbuhan ataupun metode bernyanyi. Maka proses kegiatan membaca anak menjadi kurang efektif. anak akan lebih bersemangat dan fokus jika menggunakan media pembelajaran yg dapat ia lihat dan rasakan atau yang biasa kita sebut dengan benda konkrit. untuk meningkatkan aspek perkembangan bahasa pada anak harus dilakukan secara berulang serta menggunakan media pembelajaran yang mendukung aspek tersebut. Sehingga anak lebih termotivasi karena adanya media pembelajaran yang menarik. Dalam hal ini guru harus mampu mengembangkan media pembelajaran yang berinovasi untuk diterapkan kepada anak. Peneliti telah menciptakan media *solar system board* (papan tata surya) yang berisikan komponen benda-benda langit dengan komponen huruf untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun. Setelah melakukan penelitian selama tiga hari berturut-turut dapat disimpulkan bahwa anak-anak tertarik untuk mencobakan media yang peneliti ciptakan dan bisa menyusun huruf dari nama planet dengan peningkatan setiap harinya yang dapat dilihat dari semakin lancar anak menggunakan media tersebut. Namun, tentu saja setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Hal ini dimaksudkan bahwa setelah menggunakan media *solar system board* selama masa percobaan masih ada beberapa anak yang belum mahir dalam menggunakan media tersebut

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Z. (2013). *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung: yrama widya.
- Astini, N. K. S. (2019). *Pentingnya Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Milenial*. Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya, 1(2018), 113–120.



- Astini, N. K. S. (2019). *Pentingnya Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Milenial*. Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya, 1(2018), 113–120.
- Cahyani, I. R. (2020). *Pemanfaatan Media Animasi 3D di SMA*. Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran, 5(1), 57–68.
- Collins, M. A., & Laski, E. V. (2019). *Digging deeper: Shared deep structures of early literacy and mathematics involve symbolic mapping and relational reasoning*. Early Childhood Research Quarterly, 46, 201–212.
- Fauziddin, M. 2016. *Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1).
- Gunarti, W. (2018). *Metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini*. Universitas Terbuka
- Ita, E, MW & E. G. (2020). *Analisis kemampuan pengembangan bahasa anak kelompok A taman Kanak-kanak*. Jurnal Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 3, 174- 186.
- Ita, E., Laksana, D. N. L., & Kembo, M. R. (2021). *ASPEK PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI. ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI*, 55.
- Jianfeng, Z., & Tielin, L. (2002). *Elastic wave modelling in 3D heterogeneous media: 3D grid method*. Geophysical Journal International, 150(3), 780–799.
- Khaulani, Noviana & Witri. (2019). *Penerapan Metode Brainstorming Dengan Bantuan Media Gambar Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar*. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 3 (1), 18-25.
- Kirikkaya, EB, Iseri, S., & Vurkaya, G. (2010). *Sebuah permainan papan tentang luar angkasa dan tata surya untuk siswa sekolah dasar*. Jurnal Online Turki Teknologi Pendidikan- TOJET , 9 (2), 1-13.
- Lestari, E. D. (2021). *Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelas 1 SD Negeri 01 Sitiung Kabupaten Dharmasraya*. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 112-123.

- Pebriana, P.H. 2017. *Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini*. Jurnal obsesi, 1, pp. 1–11. Pediatrics, A.A.O. 2001. Children, Adolescents, and Television. A
- Seefeldt, Carol dan Barbara A.Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta : PT Indeks.
- Sit, M. (2017). *Psikologi perkembangan anak usia dini edisi pertama*. Kencana.
- Sit, Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan(KDT): Kencana, 2017.
- Susanti, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group Syukur, A., & Fallo, Y. T. (2019). *Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam*. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 1-11.
- Wulandari, H., Komariah, K., & Nabilla, W. (2022). *Pengembangan Media Kartu Domino untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini*. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 78-89.